



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**Kontroversi Musik Dewasa *Versus* Musik Anak  
terhadap Psikologi Perkembangan Anak**

---

BIDANG KEGIATAN :

PKM-GT

Diusulkan oleh :

Tomy Goom Tua Siagian	H34060129 - 2006
Maya Puspita Sari	H34063031 - 2006
Ayu Triwidyaratih	H34070040 - 2007

INSTITUT PERTANIAN BOOR

BOGOR

2009

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : “Kontroversi Musik Dewasa *Versus* aMusik Anak- anak terhadap Psikologi Perkembangan Anak”
2. Bidang Kegiatan : PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Tomy Goom Tua Siagian
  - b. NIM : H34060129
  - c. Jurusan : Agribisnis
  - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 06 April 2009

Menyetujui

Ketua Departemen Agribisnis

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS

Tomy Goom Tua Siagian

NIP. 131 415 082

NIM.H34060129

Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS

Tintin Sarianti, SP

NIP. 131 473 999

NIP. 132 311 854

## RINGKASAN

Perkembangan industri musik Indonesia sangat pesat, yang terlihat dari banyaknya penyanyi *solo* dan *band-band* yang masuk meramaikan kancah musik Indonesia. Namun, perkembangan industri musik tersebut tidak diiringi suksesnya penjualan album musik. Hal tersebut dikarenakan adanya pembajakan terhadap CD dan kaset musik yang semakin meningkat.

Untuk meningkatkan eksistensi musik Indonesia, kini industri musik Indonesia menggunakan strategi pemasaran lain melalui kerjasama dengan pihak media massa, khususnya media televisi, radio, dan telekomunikasi. Melalui media televisi dan radio, program-program musik disiarkan secara intensif. Begitu pula dengan media telekomunikasi yang mengalami peningkatan permintaan musik melalui *Ring Back Tone (RBT)* nada tunggu telepon selular.

Dengan fenomena yang terjadi tersebut, menyebabkan program-program acara lain khususnya program acara anak menjadi kurang mendapat tempat. Anak-anak akan menirukan apa yang mereka dengar dan lihat dari lingkungan sekitarnya. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak, baik secara sadar maupun tidak sadar ikut menyukai program acara musik tersebut hingga mengidolakan penyanyi maupun *band* kesayangannya.

Penayangan program musik dewasa secara intensif tersebut dapat mempengaruhi psikologis perkembangan anak. Begitu pula dengan program acara kompetisi penyanyi cilik, “AFI Junior” dan “Idola Cilik” yang juga dapat mempengaruhi psikologi anak, baik anak sebagai objek peserta penyanyi maupun yang menontonnya. Dalam kompetisi penyanyi cilik sebagian besar konten lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu dewasa. Pada satu sisi, penyanyi cilik harus menyanyikan lagu dewasa tersebut dengan menuntut anak mengerti makna dari lagu tersebut, dan dalam pementasannya anak juga dituntut untuk berdandan seperti orang dewasa dengan memakai gaun ataupun jas. Di sisi lain, seharusnya anak-anak harus dibiarkan mengungkapkan ekspresi musik dengan wajar sesuai dengan umurnya. Sehingga, pola pikir dan perilaku mereka pun menjadi lebih “matang” dan “tidak lazim” dibandingkan anak seusianya.

Eksplotasi anak juga terjadi karena ego orangtua yang menginginkan anaknya dapat bernyanyi tanpa mempedulikan akibatnya. Hal tersebut dapat berdampak negatif pada psikologi anak yang akan datang. Adanya pemaksaan sewaktu kecil akan membuat anak menjadi lebih egois, merasa pintar, dan dewasa sebelum waktunya. Terjadinya eksploitasi anak oleh program acara kompetisi penyanyi cilik dan orangtua tersebut telah melanggar pasal 4 dan pasal 6 yang tertuang dalam UU RI No. 23 Tahun 2002 yang seharusnya memberikan kebebasan untuk anak-anak berekspresi sesuai dengan kemampuan dan

usianya. Jika hal ini terus dibiarkan, bagaimana masa depan bangsa Indonesia nantinya sementara anak-anak adalah ujung tombak penerus bangsa.

Dengan melihat fenomena ini diperlukan perhatian khusus oleh berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan psikologis anak. Pihak tersebut adalah orang tua, media massa, Komisi Perlindungan Anak, serta pemerintah. Orang tua sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan anak harus memberikan perhatian dan edukasi khusus yang memberikan pengertian terhadap anak sehingga pola pikir anak berkembang dengan wajar. Media massa harus menjadi media yang mendidik dan tidak hanya mengejar keuntungan semata. Media massa sebaiknya menjadi sarana membangun perkembangan anak. Komisi Perlindungan Anak harus semakin peka terhadap segala perkembangan informasi baik dalam hal musik sehingga hak anak tidak terabaikan. Pemerintah sebagai pihak yang mengurus undang-undang dan regulasi hendaknya memberikan kebijakan yang mementingkan anak sebagai generasi penerus bangsa dan memperhatikan hak-hak yang dimiliki anak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan gagasan tertulis kami yang berjudul **“Kontroversi Musik Dewasa *Versus* Musik Anak terhadap Psikologis Perkembangan Anak”**. Gagasan tertulis ini diajukan untuk mengikuti lomba pada Program Kreativitas Mahasiswa – Gagasan Tertulis tahun 2009.

Gagasan tertulis ini mencoba menjelaskan tentang industri musik di Indonesia yang lebih mengunggulkan musik dewasa sehingga musik anak menjadi terabaikan. Kami mencoba menghubungkan peranan media massa terhadap produk industri musik dewasa yang berpengaruh terhadap psikologis perkembangan anak.

Gagasan tertulis ini kami susun dengan harapan dapat memberikan suatu ide ataupun alternatif solusi dalam upaya mengembalikan eksistensi musik anak sehingga psikologis anak dapat berkembang dengan baik melalui mendengarkan musik anak yang sesuai dengan usianya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa gagasan tertulis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik membangun sangat kami harapkan.

Pada akhirnya kami mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian gagasan tertulis ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta turut memberikan sumbangan kemajuan dalam upaya mencerdaskan anak-anak Indonesia melalui musik yang berkualitas.

Bogor, 1 April 2009

**Penulis**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran .....	viii
Bab I Pendahuluan .....	1
1.1 Perumusan Masalah.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	2
1.3 Manfaat Penulisan.....	2
Bab II Telaah Pustaka .....	3
2.1 Musik, Industri Musik, serta Pemanfaatannya.....	3
2.2 Komunikasi Massa dan Media Massa.....	4
2.3 Perkembangan Psikologis dan Intelegensi Masa Anak-Anak.....	4
Bab III Metode Penulisan .....	6
3.1 Prosedur Pengumpulan Data dan Jenis Data.....	6
3.2 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	6
3.3 Analisis Sintesis .....	6
Bab VI Analisis dan Sintesis .....	8
4.1 Analisis.....	8
4.2 Sintesis .....	12

Bab V Penutup .....	14
5.1 Kesimpulan.....	14
5.2 Saran.....	14
Daftar Pustaka .....	15
Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	16
Lampiran.....	20

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dari 0-14 tahun (x 1000) .....	10
Tabel 2. Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dari 15-39 tahun (x 1000) .....	10
Tabel 3. Penjualan 25 album terlaris Indonesia .....	22



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan alir analisis sintesis penulisan .....	7
Gambar 2. <i>Band</i> Nidji yang sedang tampil dalam acara “Idola Cilik” .....	22
Gambar 3. Kontestan “Idola Cilik” berkolaborasi dengan penyanyi <i>duet</i> “Pasto” .....	22
Gambar 4. Seorang anak yang bernyanyi dengan menirukan gaya grup <i>band</i> idolanya “D’Masiv” .....	23
Gambar 5. Finalis “Idola Cilik” yang berpenampilan dewasa .....	23
Gambar 6. Kontestan “ Idola Cilk “ yang bernyanyi dengan ekspresi penghayatan orang dewasa .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 3. Penjualan 25 album terlaris Indonesia.....	20
Lampiran 2. UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak .....	21
Lampiran 3. Gambar .....	23